

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kondisi perekonomian negara Indonesia saat ini telah mengalami perkembangan dan perbaikan setelah masa krisis ekonomi global. Perkembangan perekonomian ini meliputi semua sektor baik sektor swasta maupun sektor pemerintahan. Perekonomian yang berkembang saat ini tercermin dari perkembangan dunia bisnis yang sangat pesat, hal ini dapat dilihat dengan berkembangnya jumlah perusahaan *go public* di Indonesia dari tahun ke tahun. Menurut data statistik Otoritas Jasa Keuangan, setidaknya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sebanyak 537 perusahaan, kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2017 menjadi 560 perusahaan. Inilah yang menyebabkan banyaknya investor yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Hal ini tentu harus diimbangi dengan kinerja perusahaan yang baik, yang diukur dari tingkat profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan karena baik buruknya suatu perusahaan tercermin dalam bagaimana perusahaan tersebut memperoleh laba yang diinginkan. Oleh karena itu, penting bagi suatu perusahaan untuk selalu memperhatikan kepentingan para pemilik modal dengan jalan memaksimalkan nilai perusahaan,

karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan. Pada dasarnya investor mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan, sehingga begitu pentingnya tingkat profitabilitas bagi keberlangsungan perusahaan kedepannya. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang baik maka investor akan menanamkan modalnya, karena bisa dipastikan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut. Sebaliknya, ketika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah bahkan buruk maka investor tidak akan menanamkan modalnya. Karena, investor berpikir bahwa perusahaan tersebut sedang tidak berjalan dengan baik dan juga investor tidak ingin untuk mengalami kerugian.

Salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta terdaftar dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* secara berturut-turut periode 2013-2016 yaitu PT Timah Tbk mengalami kerugian. Menurut Aditiasari (2016), laba PT Timah Tbk di tahun buku 2015 turun sebesar 84% menjadi Rp 101,56 miliar dibandingkan perolehan laba tahun buku 2014 yang bisa mencapai Rp 672,99 miliar. Namun PT Timah Tbk tetap membagikan dividen kepada pemegang sahamnya. Penurunan laba yang dialami PT Timah Tbk merupakan dampak dari penurunan harga komoditi timah dunia sepanjang 2015.

Sumber : <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-3182302/laba-anjlok-84-pt-timah-tetap-bagi-dividen>

Kasus selanjutnya, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta terdaftar dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) secara berturut-turut periode 2013-2016 yaitu PT Bank Mandiri Tbk (Persero) mengalami penurunan laba bersih. Menurut Sari (2017), dampak pelemahan ekonomi global pada tahun 2016 masih terasa di neraca keuangan PT Bank Mandiri Tbk (Persero). Sepanjang tahun 2016, PT Bank Mandiri Tbk (Persero) mengalami penurunan laba bersih hingga 32,1% dari Rp 20,3 triliun tahun 2015 menjadi Rp 13,8 triliun tahun 2016. Penurunan laba tersebut terjadi akibat perseroan harus menyisihkan biaya pencadangan akibat angka kredit macet yang tinggi. Pada tahun 2016 Bank Mandiri mengalami tekanan akibat jatuhnya harga komoditas yang mengakibatkan para nasabah segmen komersialnya ke kondisi sulit bayar. Sehingga Bank Mandiri harus menyisihkan pencadangan hingga Rp 24,6 triliun tahun 2016, naik 104,7% dari penyisihan tahun 2015 yang mencapai Rp 12,04 triliun.

Sumber: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170214180924-78-193524/laba-bank-mandiri-merosot-32-persen-pada-2016>

Kemudian pada kasus lainnya yang terjadi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta terdaftar dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) secara berturut-turut periode 2013-2016 yaitu PT Bukit Asam (Persero) Tbk mengalami penurunan laba. Menurut Akhir (2016) PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) mencatat laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk mencapai Rp 1,05 triliun di kuartal III-2016. Laba ini anjlok sebesar 30% dibandingkan periode yang sama pada tahun 2015 sebesar Rp 1,5

triliun. Sementara itu, penjualan PT Bukit Asam (persero) Tbk mencapai Rp 10,04 triliun di kuartal III-2016. Angka ini turun jika dibandingkan kuartal III-2015 yang sebesar 10,50 triliun. Serta, beban pokok penjualan mencapai Rp 7,5 triliun atau naik sedikit dibandingkan periode yang sama tahun 2015. Hal ini yang mengakibatkan laba kotor Bukit Asam turun menjadi Rp 2,44 triliun dari yang sebelumnya Rp 2,96 triliun. Penurunan penjualan Bukit Asam diakibatkan juga oleh harga batu bara yang lemah hingga akhir 2016.

Sumber: <https://economy.okezone.com/read/2016/10/28/278/1526678/laba-bukit-asam-anjlok-30-jadi-rp1-05-triliun>

Berdasarkan kasus di atas, ada beberapa perusahaan atau emiten di Indonesia yang mengalami penurunan laba yang diakibatkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak baik sehingga perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang diharapkan. Dalam kasus tersebut, kenaikan beban memicu terjadinya penurunan laba yang dialami oleh perusahaan. Kenaikan beban suatu perusahaan dapat dipengaruhi akibat tata kelola (*Corporate Governance*) yang tidak baik. *Good Corporate Governance* sangat memiliki keterkaitan dengan profitabilitas karena dalam sebuah perusahaan apabila menerapkan *Good Corporate Governance* yang baik, maka akan berdampak baik juga pada profitabilitas perusahaan tersebut. Sebaliknya, apabila perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* yang buruk, maka akan berdampak buruk juga pada profitabilitas perusahaan tersebut. Menurut Agoes (2011) *Good Corporate Governance* adalah sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, peran Direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Disebut juga sebagai suatu proses yang

transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya dan penilaian kinerjanya. GCG merupakan rangkaian seluruh sistem yang dibentuk mulai dari hak (*right*), proses, serta pengendalian, baik yang ada di dalam maupun di luar manajemen perusahaan. Sebagai catatan hak di sini adalah hak seluruh *stakeholder*, bukan terbatas kepada *shareholder* saja. Karena itu fokus utama disini terkait dengan proses pengambilan keputusan dari perusahaan yang mengandung nilai-nilai *transparency*, *responsibility*, *accountability*, dan tentu saja *fairness*.

Kemudian GCG ini didefinisikan sebagai suatu pola hubungan, sistem dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan (BOD, BOC, RUPS) guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan dan norma yang berlaku. Mekanisme *good corporate governance* antara lain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi serta komisaris independen. Indikator penilaian *Good Corporate Governance* adalah seluruh perusahaan yang menerapkan GCG serta masuk daftar pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* hasil survei *Indonesian Index Corporate Governance (IICG)* dan majalah SWA yaitu terdiri dari penilaian: *Self Assessment*, Dokumen, Makalah dan Observasi (Gabriela Cynthia :2013).

Penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia, khususnya pada perusahaan-perusahaan di Indonesia masih terbelah rendah. Menurut Basuki (2017), penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good*

Corporate Governance) di Indonesia relatif tertinggal dibanding negara-negara tetangga. Indonesia hanya menempatkan dua emiten sebagai ASEANs Top 50 *Issuers the best GCG* dalam *ASEAN Good Corporate Governance Awards 2015* yang diselenggarakan oleh *ASEAN Capital Markets Forum (ACMF)* di Manila, Filipina. Dua emiten Indonesia tersebut adalah PT Bank Danamon Tbk (BDMN) dan PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB). Pencapaian negara lain lebih baik dari Indonesia, seperti Thailand yang mampu menempatkan 23 emiten, Filipina 11 emiten, Singapura 8 emiten dan Malaysia 6 emiten. Hal tersebut tentunya tidak baik bagi negara seperti Indonesia. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan di Indonesia harus terus berinisiatif dalam meningkatkan implementasi atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* karena jika hal tersebut tidak dilakukan, maka negara Indonesia akan semakin tertinggal dibanding negara-negara lain.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai penerapan *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya (Gabriella Cynthia, 2013) dimana pada penelitian sebelumnya terdapat pengaruh antara *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan sebelumnya dimana variable dependen yang diteliti adalah kinerja keuangan kali ini variabel dependen yang penulis jadikan penelitian lebih terkhusus yaitu profitabilitas perusahaan. Selain itu rasio yang digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah ROA, ROE dan *Tobin's Q*, sedangkan penulis hanya menggunakan ROE dalam pengukuran profitabilitasnya. Akan tetapi dalam penentuan indikator GCG nya sama yaitu menggunakan indikator CGPI

(*Corporate Governance Perception Index*) yang berasal dari riset yang dilakukan oleh *Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*.

Dari berbagai uraian di atas, terdapat hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sehingga mendorong peneliti untuk menelitinya lebih lanjut. Dalam penelitian ini, variabel GCG diuji untuk mengetahui apakah berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE). Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan diteliti lebih lanjut tentang: **”PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Pemingkatan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* Periode 2013-2017)”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia relatif masih rendah.
2. Tingkat profitabilitas pada beberapa perusahaan yang terdaftar dalam pemingkatan *corporate governance perception index (CGPI)* masih rendah.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan yang terdaftar dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) periode 2013-2017.
2. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) periode 2013-2017..
3. Seberapa besar pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) periode 2013-2017..

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data, mengolah dan menganalisa data kemudian ditarik kesimpulan guna memberikan gambaran tentang pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap perusahaan yang terdaftar dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) periode 2013-2017..

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan yang terdaftar dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) periode 2013-2017..
2. Untuk mengetahui profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) periode 2013-2017..
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap perusahaan yang terdaftar dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) periode 2013-2017..

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya dan memberikan manfaat yang berguna bagi semua pihak yang berkepentingan. Semua informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan berupa:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada dan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu ekonomi akuntansi, terutama faktor yang berpengaruh pada nilai perusahaan seperti profitabilitas dan penerapan *Good Corporate Governance*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1.4.2.1 Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan pengalaman berharga yang dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan penulis mengenai pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) periode 2013-2017..

1.4.2.2 Bagi Pihak Perusahaan

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya analisis penerapan *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas sebagai pertimbangan dalam membuat kebijakan investasi bagi para investor sehingga mendapatkan labayang maksimal.

1.4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya dan Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya dan masyarakat umum, khususnya mengenai topik-topik seputar penerapan *Good Corporate Governance* dan profitabilitas.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) periode 2013-2017.. Waktu yang dipilih dalam penelitian ini adalah tahun 2013-2017, dengan alasan menggunakan data yang relatif baru diharapkan hasil penelitian akan lebih relevan untuk memahami kondisi yang aktual di Indonesia.